

**JURNAL**

**PENGGUNAAN METODE *CANTOL ROUDHOH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MURID TUNAGRAHITA KELAS DASAR III DI SLB NEGERI SOMBAOPU KABUPATEN GOWA**

**ZAKIAH TRY NOVIANA**

**1345040014**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**PENGGUNAAN METODE *CANTOL ROUDHOH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MURID TUNAGRAHITA KELAS DASAR III DI SLB NEGERI SOMBAOPU KABUPATEN GOWA**

Zakiah Try Noviana, Drs.Andi Budiman,M.Kes , Dr.Usman,M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email Penulis : Z\_try@yahoo.com , Asykuramal@gmail.com , Usmanbafadal@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan penelitian adalah Rendahnya kemampuan membaca anak tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa melalui penggunaan metode Cantol Roudhoh ?”.Tujuan penelitian ini adalah a) untuk mengetahui kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa sebelum penggunaan *Cantol Roudhoh*, b) untuk mengetahui kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa setelah penggunaan *Cantol Roudhoh*, c) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa dalam penggunaan *Cantol Roudhoh.* Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian 2 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLBN Sombaopu Kab.Gowa. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan membaca pada murid Tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan Metode *Cantol Roudhoh* menunjukkan kategori kurang mampu. 2) Kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupate n Gowa sesudah menggunakan Metode *Cantol Roudhoh* menunjukkan kategori mampu, 3) terdapat peningkatan kemampuan membaca murid Tunagrahita ringan kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci :** *Anak Tunagrahita Ringan, Metode Cantol Roudhoh ,Kemampuan Membaca*

1. **PENDAHULUAN**

Membaca bukan suatu kegiatan yang mudah, apalagi bagi anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang rendah (Tunagrahita), hal ini diperkuat oleh (Rochyadi 2005) bahwa”anak tunagrahita merupakan kondisi yang komplek, menunjukkan kemampuan intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam prilaku adaptif”. Hambatan dalam prilaku adaptif pada tunagrahita dapat dilihat pada tujuh area yaitu, terhambat dalam perkembangan keterampilan sensori motor, terhambat dalam keterampilan komunikasi, terhambat dalam menolong diri, terhambat dalam sosialisasi, terhambat dalam mengaplikasikan keterampilan akademik dan dalam kehidupan sehari-hari, terhambat dalam menilai situasi lingkungan secara tepat dan terhambat dalam menilai keterampilan sosial. Oleh sebab keterbatasan mereka dibutuhkan usaha guru yang maksimal untuk menggali, mengembangkan kemampuan potensial dari setiap komponen tersebut, dan melatih kemampuan membaca khususnya.

Rendahnya kemampuan membaca selain berdampak terhadap penguasaan berbagai mata pelajaran, juga dapat berdampak pada aspek psikologis. Dampak psikologis yang ditimbulkan adalah anak akan mempunyai penghargaan diri yang rendah, kehilangan motivasi dan anak akan memiliki sikap yang negatif terhadap membaca.Salah satunya murid yang gagal ini akan menganggap belajar membaca dan menulis itu membosankan, dan bahkan merasa lebih baik tidak melakukan apapun daripada mencoba dan mencoba lagi tetapi gagal dan gagal lagi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya mengajarkan dan mengembangkan kemampuan membaca murid, khususnya di kelas dasar pada sekolah luar biasa, agar potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Untuk itu, menjadi tantangan bagi setiap guru untuk dapat memberi pembelajaran yang terbaik, karena hanya dengan pembelajaran secara tepat dan dengan dilakukan persiapan sejak dini akan membantu anak dalam penguasaan berbahasa pada masa-masa selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21-25 maret 2016 di SLBN Somba Opu Kab.Gowa terdapat dua murid kelas dasar III masih kesulitan/ketidak mampuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca suku kata dan kata, dalam membaca huruf kedua murid sudah mengenal dan bisa menyebutkan A sampai Z dengan benar akan tetapi murid masih memiliki kesulitan dalam membaca suku kata dan kata seperti kedua murid masih terbatah-batah atau mengeja setiap suku kata dan kata yang diberikan. WN dan MP memiliki kemampuan mengingat yang masih kurang. Perkembangan bahasa dan komunikasi WN masih sangat kurang sedangkan MP sedikit lebih baik dari WN terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, WN ketika di tanya kurang fokus dan suka bernyanyi sedangkan MP ketika ditanya akan menjawab. Pada perkembangan motorik MP terlihat seperti anak normal lainnya, dalam menulis MP dapat menyalin tulisannya sedangkan WN motoriknya kurang baik ketika berjalan kurang stabil.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua murid tunagrahita ringan dapat membaca dengan baik, terutama pada kelas-kelas dasar rendah, termasuk 2 murid tunagrahita ringan yang berada di kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal peneliti pada kelas tersebut yang menunjukkan bahwa dua murid tunagrahita ringan yang ada di kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa kurang mampu membaca suku kata dan kata dengan baik seperti murid masih terbatah-batah atau masih mengeja dalam membaca.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini : 1) Bagaimanakah kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III sebelum penggunaan metode Cantol Roudhoh suku kata bahasa Indonesia di SLBN Somba Opu Kab.Gowa ?, 2) Bagaimanakah kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III setelah penggunaan metode Cantol Roudhoh suku kata bahasa Indonesia di SLBN Somba Opu Kab.Gowa ?, 3) Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III setelah pengguanaan metode Cantol Roudhoh di SLBN Somba Opu Kab.Gowa?

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Konsep Metode Pembelajaran**

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Djamarah,dkk 53:1996,).

Dari uraian diatas dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik atau prosedur yang dapat digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang dinginkan, berdasarkan fakta-fakta atau konsep-konsep yang sudah ada. Metode mengajar merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. dengan kata lain semakin tepat metode yangdigunakan maka semakin besar pula hasil yang dicapai. Oleh sebab itu metode mengajar merupakan prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Salah satu bentuk metode mengajar itu adalah metode Cantol Roudhoh. Metode Cantol Roudhoh adalah metode yang dikembangkan untuk membantu anak-anak usia pra sekolah bisa membaca. Karena kemampuan membaca bagi anak ketika memasuki jenjang Sekolah Dasar menjadi kebutuhan utama.Secara langsung atau tidak langsung di kelas 1 anak dituntut untuk bisa membaca. Hal ini akan berpengaruh kepada kepercayaan diri anak yang berefek kepada keberhasilan prestasinya. Untuk itu kemampuan membaca menjadi hal yang sangat penting. Memanfaatkan metode pengajaran akan dapat meningkatkan pengajaran secara efektif dan efisien serta dapat mempertinggi motivasi dan hasil belajar murid sehingga materi yang disajikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh murid tunagrahita ringan.

 Penelitian dengan menggunakan metode cantol roudhoh ini masih sangat atau bahkan masih jarang digunkan dalam pembelajaran membaca permulaan terkhusu membaca suku kata dan kata untuk murid tunagrahita ringan, sehingga peneliti tertatik untuk menggunakan metode ini dalam pembelajaran membaca murid tunagrahita ringan.

1. **Metode *Cantol Roudhoh***

1) Pengertian Metode *Cantol Roudhoh*

Metode Baca Cantol Roudhoh adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip “Bermain sambil Belajar” dengan memaksimalkan aspek Visual, Auditorial dan kinestetik yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama dan rasa nyaman (Nurhasan dan Kusnandar:2006:3-4). Metode cantol ini mulai dikembangkan pada tahun 2000 oleh Erna Kusnandar dan Yudi Kusnandar selama tiga tahun metode ini diterapkan kepada anak-anak pra sekolah, baik dalam bentuk privat maupun klasikal di kelas. Dan saat ini telah dipakai oleh lembaga pendidikan TK dan lembaga kursus di seluruh Indonesia yang terdapat cabang dan agen Roudhoh.Metode ini mengajarkan membaca sederhana dengan menggunakan gambar berwarna.

Musfiroh (2009:29) menyatakan bahwa metode cantol roudhoh adalah model yang mendasarkan diri pada korespondensi bunyi-silabel.Berbeda dengan model tradisional, cantol roudhoh mengambil suku kata sebagai unsure dasar membaca.Selain berbasis pada suku kata, cantol roudhoh juga mendasarkan diri pada kesadaran grafofonemik dalam wujud suku kata sebagai pengait (cantol) agar anak mudah mengingat kata-kata yang akah di baca.Suku kata tertentu memiliki pengait kata tertentu pula. Suku ca terkai dengan cabe, da terkait dengan dadu, dan gu terkait dengan guru. Kata pengait dibuat semudah mungkin dan dikenal anak.

Simbolon (2013:246) berpendapat bahwa metode cantol roudhoh adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam quantum learning. Karena dengan metode ini, selain dapat memfungsikan indra penglihatan, juga didukung oleh indra pendengaran untuk melatih anak membaca.

Metode cantol roudhoh ini dimodifikasi dari metode aslinya berdarakan permasalahan dan keadaan murid tunagrahita yaitu menghapal suku kata dan berdasarkan bentuk gambarnya (sebagai cantolannya) agar mempermudah murid dalam mengenal kata tersebut dan murid akan mengingat serta murid dapat membaca kata tersebut dengan benar. Metode ini dilaksanakan dengan membaca suku kata, mencantolkan suku kata menjadi kata, mencantolkan kata dengan gambaran yang sesuai, dan membaca melalui gambar yang telah dicantolkan berdarkan kata bendanya.

Metode cantol rouhdoh adalah salah satu teknik menghapal yang dikembangkan dalam quantum learning. Dalam penerapannya metode ini berpaduan dalam persamaan bunyi dan bentuk visual.Melalui metode ini murid bisa dengan mudah menghaplan setiap suku kata yang ada disetiap cantolannya dan di dukung dengan menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata benda yang telah di modifikasi berdasarkan permasalahan murid.

1. **Langkah-langkah penerapan Cantol Roudhoh pada murid Tunagrahita Ringan**

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode cantol roudhoh pada murid tunagrahita ringan yang peneliti modifikasi penerapannya dari aslinya sesuai dengan kemampuan murid tunagrahira ringan yaitu sebagai berikut:

* 1. Mengarahkan terlebihi dahulu untuk mengingat titian ingatannya
	2. Memperlihatkan bentuk suku kata dengan kartu cantolan suku kata
	3. Mengarahkan murid mengambil kartu cantolan suku kata untuk di susun menjadi kata.
	4. Mencantolkan dengan gambaran yang sesuai dengan kata yang disusun.
	5. Meminta murid untuk membaca kata yang dicantolkan dengan gambar.
	6. Membaca secara lengkap suku kata dan kata yang ditunjukkan sebagai kesimpulan akhir.
1. **Konsep Membaca**

Menurut Kustaryo dalam Sugiarto (2008), menyimpulkan bahwa pegertian membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, intellect, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca (*background knowledge*) untuk memahami suatu pesan yang tertulis. Menurut Kustaryo, yang kurang lebih sama seperti yang diungkapkan Allen dan Valette (1977), untuk semua pembaca pemula berarti mengenal simbol (*printed symbol*) dari sebuah bahasa. Pemahaman bacaan secara bertahap akan dikuasai setelah tahap pengenalan simbol-simbol huruf cetak (*word recognition*) ini dikuasai. Tentunya setelah mengadobsi strategi-strategi membaca yang sesuai dengan tujuan.

Membaca menurut Davies dalam Sugiarto (2008), memberikan pengertian membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis. Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya ditantang untuk bisa merespon dengan menyetujui atau bahkan untuk tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan seorang penulis. Membaca menurut Bowman and Bawman dalam Sugiarto (2008), membaca merupakan sarana yang tepatuntuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life -long learning).

Jadi membaca adalah suatu kombinasi dalam pengenalan huruf, intellek, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca yang merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman seperti sekarang ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu salah satunya dengan cara membaca.

Selain itu, pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita menurut Amin (1995) bertujuan untuk :

1. Mengusahakan supaya anak didik memiliki sikap hidup, kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh macam-macam pekerjaan,
2. Menyiapkan peserta didik supaya mereka dapat mengerjakan salah satu atau sekelompok pekerjaan,
3. Dapat mengembangkan kesanggupan berkomunikasi

Sedangkan menurut Mangunsong Frieda (2014) tujuan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita adalah :

* + - * 1. Menampilkan harga diri : mengenal diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain,
1. Melakukan hubungan sosial : dapat bergaul dan dapat menerima norma masyarakat,
2. Dari segi ekonomi : mampu bekerja untuk membantu diri dalam kegiatan produksi,
3. Memperlihatkan tanggung jawab : dapat berpartisipasi dengan masyarakat dan minimal tidak mengganggu kehidupan masyarakat.

Jadi tujuan pembelajaran membaca bagi murid tunagrahita ringan dapat di simpulkan sebagai berikut :

* 1. Mengenal lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
	2. Mengenali kata dan kalimat
	3. Menyiapkan peserta didik supaya mereka dapat mengerjakan salah satu atau sekelompok pekerjaan
	4. Dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi
	5. Melakukan hubungan sosial : dapat bergaul dan dapat menerima norma masyarakat.
1. **Anak Tunagrahita Ringan**

Soemantri (1996:86) mengemukakan tentang kondisi anak tunagrahita ringan (debil) sebagai berikut:

Anak tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil, yakni mereka yang memiliki IQ 68 – 52 menurut Binet dan IQ 69 – 55 menurut scala Wescheler (WISC). Mereka masih dapat diajar membaca, menulis dan berhitung se3derhana, dapat didik menjadi tenaga kerja semi-skilled dan tidak mampu menyesuaikan diri secara independen.

Secara fisik dan sosial, Suparlan (1983:30) mengemukakan yang dimaksud anak tunagrahita ringan adalah:

IQ anak debil antara 50 – 70, biasanya mereka juga disebut *“the educable children”,* karena mereka tidak hanya dapat dididik, mereka juga dapat dilatih tentang tugas-tugas yang lebih tinggi (kompleks) dalam kehidupan sehari-hari dapat pula dididik dalam bidang sosial dan intelektual sampai batas-batas tertentu.

Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik pelajaran akademik, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sersuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

**III. METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.Menurut Sujarweni (2014) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistiki atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).Pendekatan ini digunakan untuk mengukur skor kemampuan yang di peroleh murid tunangarhita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa setelah dan sebelum penerapan Metode Cantol Roudhoh.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui skor kemampuan membaca khususnya membaca suku kata dan kata pada murid tunagrahita ringan, serta menggambarkan keadaan murid tunagarhita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa setelah dan sebelum penarapan metode Cantol Roudhoh. . Menurut Sukmadinata,N.S, (2011), yang dimaksud penelitian deksriptif adalah sebagai berikut : “suatu penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia”.

**B. Variabel dan Definisi Operasional**

1. **Variabel**

 Adapun variable penelitian ini adalah kemampuan membaca murid tunagrahita, khususnya kemampuan membaca suka kata dan kata.

1. **Definisi operasional**

Kemampuan Membaca adalah skor yang dicapai oleh murid tunagrahita ringan melalui tes membaca yang mengukur kemampuan membaca setelah proses penerapan metode Cantol Roudhoh.

**C. Subjek Penelitian**

 Subyek dalam penelitian ini adalah 2 murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLBN Somba Opu Kab.Gowa karena berdasarkan hasil observasi awal kedua murid tersebut masih kurang dalam kemampuan membaca khususnya kemampuan membaca suku kata dan kata.

**D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Sudjana (1995: 35) bahwa “Tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran”. Teknik tes yang dimaksud adalah tes perbuatan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa.

Tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri yang diberikan kepada murid tunagrahita ringan kelas III dengan jumlah soal yang 10 nomor.Kriteria pemberian nilai digunakan 0 – 1.Nilai nol (0) apabila murid memba ca tidak sesuai.Nilai satu (1) apabila murid membaca dengan benar. Jadi total skor maksimal 10 dan skor minimal adalah 0.

Berdasarkan total skor maksimal dan skor minimal tersebut maka dapat diperoleh rentang kelas dan intreval kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kategori, antara lain 1) Sangat baik, 2) Baik, 3) Cukup, 4) Kurang, 5) Sangat kurang Dengan demikian, dalam penelitian dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengkategorian Hasil Tes**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori |
| 1.  | 80 – 100 | Sangat mampu |
| 2.  | 66 – 79 | Mampu  |
| 3.  | 45 – 65  | Kurang mampu  |
| 4.  | 0 – 44  | Tidak mampu |

Sumber : (Adaptasi Arikunto 2004)

**E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data.Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh murid sebelum dan sesudah menggunakan metode Cantol Roudhoh berdasarkan data yang dikumpul. Data yang diperoleh dari hasil pretes maupun posttes diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan data, yang selanjutnya ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk diagram batang.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai hasil =$\frac{Skorygdiperoleh}{SkorMaksimal}$X 100

1. Membandingkan skor kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.
3. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 2 (dua) orang, penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017. Pengukuran kemampuan membaca dilakukan sebanyak dua kali tes, yakni tes awal sebelum penggunaan metode Cantol Roudhoh untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita ringan, sedangkan tes akhir dilakukan setelah penggunaan metode Cantol Roudhoh dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes membaca yang terdiri atas dua aspek membaca suku kata, dan membaca kata.Murid diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan.Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Gambaran Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar III di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Metode Cantol Roudhoh**

 Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan metode Cantol Roudhoh dapat diketahui melalui tes awal.Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

 Adapun gambaran tentang kondisi murid yakni, WN dan MP dalam mengikuti pembelajaran sebelum menggunakan metode cantol roudhoh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Nilai Kemampuan Membaca Sebelum Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Pada Murid Tunagrahita ringanKelas dasar III Di SLB Somba Opu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Subyek Penelitian | Nilai  |
| 1.  | WN | 35 |
| 2.  | MP | 45 |

Data kemampuan membaca pada murid WN dengan soal yang diberikan yaitu yang dijawab dengan benar adalah suku kata sebanyak 4 soal dan kata sebanyak 3 soal, dan soal yang dijawab salah adalah suku kata sebanyak 6 soal dan kata sebanyak 7 soal, diperoleh skor 7 dengan nilai 35 dengan demikian WN dikategorikan tidak mampu. Sedangkan murid MP soal yang dijawab dengan benar adalah suku kata 5 soal dan kata sebanyak 4 soal, soal yang dijawab salah adalah suku kata sebanyak 5 soal dan kata sebanyak 6 soal, diperoleh skor 9 dengan nilai 45 dengan demikian MP dikategorikan kurang mampu.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diperoleh kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III, yaitu WN dengan Nilai 35 dan MP memperoleh nilai 45. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 32, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai perolehan murid WN = $\frac{Skoryangdiperoleh}{SkorMaksimal}$ x 100

= $\frac{7}{20}$ x 100

= 35

* Nilai perolehan murid MP = $\frac{Skoryangdiperoleh}{SkorMaksimal}$ x 100

= $\frac{9}{20}$ x 100

= 45

Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.1 berikut :

**Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Sebelum Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu**

1. **Gambaran Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Menggunakan Metode Cantol Roudhoh**

Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan metode cantol roudhoh dapat diketahui melalui tes akhir.Sebelum dilakukan tes akhir pada murid WN dan MP dilakukan pembelajaran selama enam kali pertemuan. Adapun gambaran tentang kondisi WN dan MP dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan metode cantol roudhoh adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Murid WN dalam proses pembelajaran berlangsung anak tersebut lebih banyak bermain dan bernyanyi, ketika di kasih kartu suku kata murid kurang fokus tetapi peneliti terus mengajarkan membaca sukukata dengan bernyanyi dan murid mengikuti.

Murid MP ketika peneliti memberi perintah murid ini kurang fokus mendengarkan akan tetapi daya ingatnya masih kurang sehingga perlu pemahaman berulang kali, ketika di kasih katru sukukata murid membacanya hanya sekali-kali.

1. Pertemuan kedua

Murid WN mampu membaca ketika di berikan kartu suku kata namun ketika murid ini di minta untuk membaca sukukata berikutnya maka murid ini langsung kehilangan fokus dalam belajar, murid ini lebih dominan menyanyi huruf.

Murid MP daya ingatnya masih kurang sehingga perlu penjelasan ulang tentang suku kata dengan soal yang diberikan.

1. Pertemuan ketiga

Murid WN kelihatan mulai tertarik saat mengikuti proses pembelajaran dan sudah menunjukkan adanya respon ketika pembelajaran berlangsung. Ketika di berikan kartu kata murid mulai membaca akan tetapi terbatah-batah dan selalu mengajak untuk bernyanyi.

Murid MP terlihat fokus dan pembelajaran serta murid mulai membaca kata menjadi kata dan mencantolkan dengan gambarnya.

1. Pertemuan keempat

Murid WN sudah mulai ada respon ketika melihat kartu kata dan gambar yang diberikan dan mulai memperhatikan setiap kartu kata dan gambarnya..

Murid MP fokus dengan adanya kartu kata dan gambar yang diberikan dan mulai mencantolkan suku kata menjadi kata dengan gambar yang sesuai dengan kata.

1. Pertemuan kelima

Murid WN sudah mulai tertarik dengan kartu kata dan gambar yang diberikan dan mulai belajar mencantolkan tetapi masih butuh sedikit bantuan.

Murid MP terlihat sangat bersemangat ketika mencantolkan suku kata menjadi kata dengan gambarnya, dan murid ini mulai mengenal setiap gambar yang di tunjukkan.

1. Pertemuan keenam

Kedua murid di atas yaitu WN dan MP sudah menunjukkan motivasi belajarnya dan sudah mulai berminat untuk membaca dengan mencatolkan suku kata menjadi kata sesuai dengan gambar benda yang diberikan.

Setelah diberikan proses pembelajaran selama enam kali pertemuan, maka pertemuan selanjutnya diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan metode cantol roudhoh. Adapun data kemampuan penjumlahan murid WN setelah menggunakan metode cantol roudhoh dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan metode cantol roudhoh dengan 20 item soal, dimana murid WN yang dijawab benar yaitu suku kata 7 nomor dan kata 5 nomor, Sedangkan yang tidak dijawab dengan benar (salah) yaitu suku kata 3 nomor dan kata 5 nomor. Sedangkan pada murid MP soal yang dijawab benar yaitu suku kata 8 nomor dan kata 6 nomor, nomor yang dijawab salah yaitu suku kata 2 nomor dan kata 4 nomor.

**Tabel 4.2. Nilai Kemampuan Membaca Setelah Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar III Di SLB Somba Opu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Subyek Penelitian | Nilai |
| 1.  | WN | 60 |
| 2.  | MP | 70 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, diperoleh kemampuan membaca suku kata dan kata murid tunagrahita ringan kelas dasar III setelah di konversikan dengan rumus, yaitu dari dua murid, WN memiliki hasil belajar yakni skor 12 dengan nilai 60 di kategorikan kurang mampu, sedangkan MP skor 14 dengan nilai 70 di kategorikan mampu. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dihalaman 32, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai perolehan murid WN = $\frac{Skoryangdiperoleh}{SkorMaksimal}$ x 100

= $\frac{12}{20}$ x 100

= 60

* Nilai perolehan murid MP = $\frac{Skoryangdiperoleh}{SkorMaksimal}$ x 100

= $\frac{14}{20}$ x 100

= 70

Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.2 berikut :

 Berdasarkan table di atas, dengan melihat skor aspek membaca dapat di ketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek MP, di antaranya dalam aspek membaca suku kata dan kata.

Selanjutnya pada Tabel 4.5.memperlihatkan data skor dan nilai peningkatan kemampuan membaca pada murid setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan metode *Cantol Roudhoh* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLBN Sombaopu Kab.Gowa Sebelum Dan Setelah Menggunakan Metode Cantol Roudhoh**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Tes Awal (*Pretest*) | Tes Akhir (*Posttest*) |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | **WN** | **7** | **35** | **12** | **60** |
| 2 | **MP** | **9** | **45** | **14** | **70** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode *Cantol Roudhoh*. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan metode *Cantol Roudhoh* diperoleh nilai dari kedua murid,WN memperoleh nilai (35) dan MP memperoleh nilai (45). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan metode *Cantol Roudhoh* diperoleh nilai dari kedua murid,WN memperoleh nilai (60) dan MP memperoleh nilai (70). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

**Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Skor Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu**

 Berdasarkan uraian dan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa dalam menggunakan media *Cantol Roudhoh*.

**PEMBAHASAN**

Kemampuan dalam membaca sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep membaca.

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan.Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan menjawab murid tunagrahita ringan kelas dasar III sebelum penggunaan metode cantol roudhoh jauh di bawah kategori kemampuan menjawab soal murid tunagrahita ringan kelas dasar III sebelum pembelajaran dengan penggunaan metode cantol roudhoh di SLB Somba Opu tergolong rendah.Hal itu disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pageyang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin1995: 34) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

Kecerdasan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo *(rote-learning)* bukan dengan pengertian dan seringkali anak tersebut lupa dengan apa yang telah disampaikan..

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kabupaten Gowa yang masih kesulitan dalam membaca pada aspek membaca suku kata dan kata.Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini.Dalam penelitian ini, penggunaan metode *cantol roudhoh*dipilih sebagai metode yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan.

Adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah penggunaan metode *cantol roudhoh*.Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan membaca yaitu melalui penggunaan metode *cantol roudhoh*secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan membaca serta memberikan murid pemahaman tentang konsep membaca.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 6 kali pertemuan terhadap 2 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa sebelum penggunaan Metode *Cantol Roudhoh*, WNmemperoleh skor 7 dengan nilai(35) dan MP memperoleh skor 9 dengan nilai (45). Hal ini menunjukkan bahwa, kedua murid tersebut masih belum mampu memahami tentang konsep membaca.Kemudian setelah menggunakan metode *Cantol Roudhoh* dalam pembelajaran membaca, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan WN memperoleh skor 12 dengan nilai (60) dan MP memperoleh skor 14 dengan nilai (70). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Cantol Roudhoh* dalam proses pembelajaran membaca.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa setelah penggunaan metode *Cantol Roudhoh* dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Cantol Roudhoh* memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa. Dengan demikian penggunaan metode *Cantol Roudhoh* ini efektif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode*Cantol Roudhoh* memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatan kemampuan membaca.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ajukan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa sebelum menggunakan metode *Cantol Roudhoh* menunjukkan kategori kurang mampu.
2. Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa sesudah menggunakan metode *Cantol Roudhoh* menunjukkan kategori mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Sombaopu Kab.Gowa dari kategori kurang mampu menjadi kategori mampu. Dengan metode *Cantol Roudhoh* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan.

**B. SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan untuk menindak lanjuti penelitian pembelajaran membaca dengan tetap menggunakan metode cantol roudhoh.
2. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar dan cara belajar murid dengan memilih yang tetap untuk pembelajaran membaca salah satunya dengan menggunakan metode cantol roudhoh agar lebih berminat dalam pembelajaran membaca.
3. Bagi sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas anak didiknya dengan memberikan sarana pendidikan salah satunya dengan menggunakan metode cantol roudhoh yang berupa media penunjang untuk membantu dalam pembelajaran membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman,M. 2002. *Pendidikan Anak Bekesulititan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan* belajar. Jakarta: Depdikbud,Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Guru.

abimanyu, S & Samad, S,. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Percetakan FIP – UNM.

Alkaidah,S (1993*). Bahasa Indonesia I*, Dirjen Dikti, Depdiknas, Jakarta.

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta: Depdikbud.

Abidin Zainal.1998.*Aplikasi Media Dalam Pembelajaran*.Jakarta : Dirjen Dikti

Arsyad,Azhar. 2014. *Media Pembelajaran,*Jakarta

Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Budi. 2008. “Cantol Roudhoh” Rangsang Kemampuan Anak Membaca. (online). Tersedia: <http://www.berita.liputan6.com> .Di Akses Pada Tanggal 17 April 2017.

Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pusat.

Daryanto.2010.*Media Pembelajaran,*Yogyakarta

Djamarah Zain,dkk.1996.*Stategi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Erna Nurhasanah dan Yudi Nurhasanah. 2004, *Metode Cantol Roudhoh .*Jakarta : Lembaga Pendidikan Pra Sekolah.

Hurlock,EB. 1995, *Psikologi Perkembangan.*Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.

Mangunsong Frieda. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Edisi Ke-2 (revisi). Depok : LPSP3 UI

Musfiroh, Takdiroatun, 2009, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia

Rochyadi. 2005. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud. Dirjen Dikti. Proyek Tenaga Guru.

Rinta, D. 2009. Lancar Baca Melalui Lagu Dengan Metode Cantol Roudhoh. (online). Tersedia:<http://kidsbaby.dinomarket.com>. Di Akses Pada Tanggal 17 April 2017.

Sadiman,dkk, 1986, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarata

Simbolon,Riana, Kasiyati, Irdamurni. 2013, Efektifitas Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 2 Nomor 3 Halaman: 244-260

Soemantri Sutjihati, H.T. 1996 *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.

Soejono. 1983, *Metodik Khusus Bahasa Indonesia* . Bandung: Bina Karya.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV.Alfabeta

Sujarweni Wirtana. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :PT.Pustaka Baru.

Sukmadinata, N. S, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.*Cetakan ke 7.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suparlan, Y.B. 1983. *Pengantar Pendidikan Anak Mental Subnormal*.Yogyakarta : Pustaka Pengarang.

Tarmansyah, 1995.*Gangguan Komunikasi*, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Taringan,1994*. Membaca sebagai suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa

Wiryodijoyo, S.1989, *Membaca: Strategi, Pengantar dan Tekniknya.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral PendidikanTinggi.

Yamin Martinis, 2013, Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran, Jakarta : Referensi (GP Press Group).